

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus

Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis diperkirakan berdiri sejak tahun 1982 yang kala itu atas gagasan dari Bapak KH. Zaenal Afroni, Bapak KH. Nor Rosyid dan para sesepuh desa setempat yang tergabung dalam Jam'iyah Nahdlatul Ulama, Desa Jepangakis. Pertama kali berdiri Madrasah Diniyah ini masih belum mempunyai gedung untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang kala itu masih bertempat di masjid atau mushola setempat.

Sehingga pada tahun 1985 Madrasah Diniyah ini awalnya menginduk menjadi satu dengan MI Raudlatut Tholibin yang pagi harinya digunakan untuk pendidikan formal hingga belasan tahun lamanya sehingga ada pembagian jam pembelajaran dalam penggunaan gedung tersebut. Pagi hari untuk MI dan siang harinya untuk Madrasah Diniyah.

“Pada proses pembelajaran madrasah diniyah kala itu menempati Gedung MI yang dipakai empat kelas mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 Awal mulanya pembagian gedung tersebut tidak menjadi masalah, namun seiring dengan berjalannya waktu hal tersebut menjadi masalah dalam perkembangan pendidikan bagi lembaganya.”¹

Pada tahun 2015 kini madrasah diniyah ini kemudian berpindah lokasi yaitu pada sekitar 500 meter dari lokasi semula. Sejak berdiri hingga sekarang madrasah diniyah ini hanya diminati sebagian kecil masyarakat sehingga setiap tahun jumlah siswanya tidak begitu mengalami lonjakan yang fantastis yang sebagian besar lulusan dari TPQ. Pada awal tahun penerimaan peserta didik baru, jumlah peserta didik baru mungkin agak banyak tiap kelas yang berjumlah 25 sampai 35 anak namun kemudian semakin berkurang dan hanya sebagian kecil yang bertahan hingga lulus.

¹ Hasil Observasi Sejarah Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin. 18 Oktober 2022.

Madrasah ini pertama kali di kepalai oleh guru yang mengalami periode kepengurusan Kepala Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Periode tahun 1982-1992 : Bapak KH. Zaenal Afroni
- 2) Periode tahun 1992-2000 : Bapak Kyai Sudirjo
- 3) Periode tahun 2000-2010 : Bapak Kyai Muh Tahid S.Ag
- 4) Periode tahun 2010-sekarang : Bapak Ustadz Nur Kholis.²

Kepala Madrasah tidaklah serta merta bergerak sendiri akan tetapi didukung oleh pengurus-pengurus yang juga membantu kemajuan madrasah tersebut agar madrasah dari tahun ke tahun menjadi lebih baik.

Adapun Profil Lembaga Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus, sebagai berikut:

Nama Madrasah : MDT Raudlatut Tholibin
 Jenjang : Ula
 Alamat : Desa Jepangakis RT 03 RW 04, Kec. Jati, Kab. Kudus, Kode Pos (5934)
 No. Statistik : 311233190040
 No. Telp : 0852254622471
 Email : madin.raudlatut.tholibin.jp@gmail.com
 Tahun Berdiri : 1402 H /1982 M
 No. SK Ijin Operasional : 4452/Kk.11.19/PP.00.8/09/2017
 Tanggal Ijin Operasional : 26/09/2017
 Instansi Penerbit Ijol : Kemenag Kabupaten Kudus
 Afiliasi : Nahdlatul Ulama.³

² Hasil Observasi Sejarah Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin. 18 Oktober 2022.

³ Data Observasi Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, 17 Oktober 2022.

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus

Madrasah Diniyah ini merupakan madrasah yang bergerak dalam pendidikan non formal yang bercorak islami maka memacu madrasah ini untuk menjadi madrasah unggulan dan pilihan bagi masyarakat Desa Jepangakis khususnya dan sekitarnya. Hal tersebut tersirat dalam Visi, Misi serta Tujuan Madrasah tersebut sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya generasi bangsa yang berkualitas dengan landasan Ahlakul Krimah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara moral maupun sosial.
- 2) Menyampaikan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi.
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT dan berakhlaku karimah serta mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Tujuan:

- 1) Memahami kebutuhan masyarakat di lingkup pendidikan dalam meningkatkan SDM Indonesia.
- 2) Menyampaikan pada generasi muda muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan berakhlaku karimah.
- 3) Menyiapkan generasi muda muslim yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah*.⁴

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan Madrasah di atas maka korelasi permasalahan penelitian dan tujuan penelitian dengan visi, misi, dan tujuan madrasah adalah untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas dan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berakhlaku karimah dengan berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Untuk meningkatkan mutu semangat motivasi peserta didik dan mutu pendidikan tersebut salah satunya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis demostnrsi.

⁴ Hasil Observasi Sejarah Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, 17 Oktober 2022.

3. Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin terletak jauh dari perkotaan dan berada di paling timur kecamatan Jati, sekitar 7 km dari pusat jantung kota. Tepatnya di desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Melihat letak lokasinya, Madin Raudlatut Tholibin ini dikatakan strategis, karena berada di tengah-tengah perkampungan Desa. Maka oleh karena itu sangat menunjang jalannya proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Madin Raudlatut Tholibin ini terletak diatas tanah seluas 1228 m dengan luas bangunan 566 m yang tepatnya di Jl. Kiai Mojo Gg. Sido Rukun Desa Jepangakis RT 03 RW IV Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Gedung Madin Raudlatut Tholibin dibangun dengan bangunan permanen, hal ini difungsikan agar lebih bertahan lama dan awet walaupun di tengah-tengah perkampungan penduduk, oleh karena itu bukanlah suatu halangan untuk menciptakan suatu tempat yang strategis dan nyaman di dalam kegiatan pembelajaran.

Secara territorial batas-batas wilayah Madin Raudlatut Tholibin memiliki batas wilayah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Jepang Mejobo.
- b) Sebelah Barat: berbatasan dengan desa Wergu Kecamatan Kota.
- c) Sebelah Selatan: berbatasan dengan desa Loram Wetan.
- d) Sebelah Utara: berbatasan dengan Melati Kidul.⁵

Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis masih terus melakukan pembenahan dengan ditunjang dengan fasilitas yang ada dalam meningkatkan kualitas siswanya. Meninjau lokasi yang strategis, sehingga prospek kedepan Madin Raudlatut Tholibin Jepangakis sangatlah bagus terhadap mengaplikasikan visi dan misinya.

4. Struktur Organisasi

Pengorganisasi adalah proses pembagian tugas, wewenang dan job atau jabatan sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan

⁵ Hasil Observasi Sejarah Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, 17 Oktober 2022.

dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶ Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil meskipun dikaitkan satu sama lain serta diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan satu kesatuan yang berjalan dengan baik.

Struktur organisasi adalah bentuk dari organisasi secara keseluruhan yang mengembangkan kesatuan dari berbagai segmen dan fungsi organisasi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, ukuran, jenis dan sasaran yang hendak dicapai.

⁷ Struktur organisasi akan menjadi lebih jelas dan tegas apabila digambarkan dalam sebuah bagan atau tabel. Dalam penyusunan struktur organisasi di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin ini menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing yang sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Tatanan kepengurusan yang dikepalai oleh Bapak Ustaz Nur Kholis ini mempunyai kepengurusan yang sangat baik. Adapun struktur organisasi Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin sebagai berikut:⁸

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin
Jepangpakis Jati Kudus

NO	NAMA	JABATAN
1	BP3MNU	Pengurus Madin
2	Bapak. Nur Kholis	Kepala Madin
3	Bapak. M. Mulyono	Wakil Madin
4	Bapak Ahmad Fathur Rohman	Tata Usaha
5	Bapak Moh Tahid S.Ag	Seksi Kurikulum
6	Bapak Ustadz Sudirjo	Seksi Kesiswaan

⁶ Saefrudin, “Penorganisasian Dalam Manajemen,” *Jurnal Al-Hikmah* 5, no. 2 (2017): 3.

⁷ Sri Surya Ningrum, “Prespektif Struktur Organisasi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014): 64.

⁸ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, 18 Oktober 202.

7	Bapak H. Nur Khalim	Seksi Sarpras
8	Bapak Sugeng Utomo	Seksi Humas
9	Bapak H. Nur Khalim	Wali Kelas 3A
10	Bapak Ali Shodiqin	Wali Kelas 3B
11	Bapak Zaenal Anwar	Wali Kelas 4
12	Bapak Aris Sunandar	Wali Kelas 5
13	Bapak Nurul Huda Al-Hafidz	Wali Kelas 6

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1. Keadaan Guru

Menurut sumber dari data dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat ini di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus ini memiliki guru yang semuanya dinyatakan sebagai tenaga pendidik profesional. Untuk itu Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus memiliki beberapa pengajar guna mewujudkan visi, misi dan dengan tujuan mencapai tujuan tersebut. Adapun jumlah guru yang dimiliki Madrasah Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus ini berjumlah 13 guru yang ditambah 1 tenaga kebersihan. Berikut data keadaan guru dan karyawan Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jati Kudus.⁹

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

No	NAMA	Tempat Tanggal Lahir	Pelajaran	Kelas	Pendidikan Terakhir
1	Nur Kholis	Kudus, 13-6-1977	Fasholatan & Shorof	IV, V, IV	MA
2	M. Mulyono	Kudus, 4-12-1981	Fasholatan & Imla' Pegon	III A, IIIB, IV, V I	MA

⁹ "Hasil Dokumentasi Keadaan Guru Dan Karyawan Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin 18 Oktober 2022.

3	Muh. Ta hid S.Ag	Kudus, 27-8-1963	Bahasa Arab & Hadits	III A, IV, V, VI	S1
4	Abdul Wachid	Kudus, 8-6-1956	Tarikh, Hadist, Tajwid	III A, III B, IV, V, VI	MTS
5	Sudirjo	Kudus, 30-12-1959	Shorof, Tajwid, Tauhid	IV, V, VI	MA
6	Sugeng Utomo	Kudus, 2-6-1965	Fasholatan & Tauhid	III A, III B, V, VI	MA
7	H. Nur Khalim	Kudus, 24-3-1971	Nahwu & Tauhid	III A, III B, IV, V, VI	MA
8	Zaenal Anwar	Kudus, 3-5-1978	Al Qur'an & Akhlak	III A, III, B	MA
9	Ali Shodiqi n	Kudus, 21-1-1982	Akhlak, Tarikh, Muhaf adoh	III, A III B, IV, VI	MTS
10	Aris Sunandar	Kudus, 09-1-1982	Tarikh, Tajwid, Fasholatan	IV, V	MA
11	Nurul Huda Al Hafidz	Kudus, 15-2-1977	Al Qur'an & Fikih	IV, V, VI	MA
12	Ahmad Fathur Rohman	Kudus, 11-01-1997	Fikih	III A, III B	MA
13	Drs. H. Nur Rosyid M.SI	Kudus, 5-12-1963	Aswaja	IV	S2
14	Suwono	Kudus, 01-12-1965	Penjaga	—	MTS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah guru Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin ada 13 orang, namun yang menjadi responden penelitian ini hanya berjumlah 2 orang saja yaitu guru mata pelajaran

fasholatan kelas IV yang bernama ustaz Aris Sunandar dan wali kelas IV yaitu Bapak H. Nur Khalim.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dalam penerimaan peserta didik baru, hal ini dikarenakan antusias peserta didik yang ingin memeperdalam ilmu keagamaan seusai lulus dari TPQ. Berikut ini keadaan siswa yang akan tergambar pada tabel berikut:¹⁰

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin
Jepangpakis Tahun Ajaran 2021/2022

NO	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Keseluruhan
1	III A	6	19	25
2	III B	8	14	22
3	IV	12	18	30
4	V	11	12	35
5	IV	4	8	12
Jumlah		38	68	124

Dari tabel tersebut jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin adalah 124 santri, yang terdiri tiap kelas ada 38 laki-laki dan 68 perempuan. Peneliti di sini memfokuskan pada kelas IV yang di dalamnya terdapat 30 siswa serta terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

¹⁰ “Hasil Dokumentasi Data Peserta Didik Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus, 18 Oktober 2022.

Dapat dilihat bahwa keadaan siswa Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin tersebut yang begitu banyak jumlahnya. Oleh karena itu dari pihak madrasah selalu mengupayakan adanya kegiatan yang menarik agar siswa tidak merasah jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang dilakukan dari pihak madrasah di luar jam pelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan mental spiritual meliputi: Mengadakan Ziarah makam Sunan Kudus, makam Syekh Syaridin Pati, melaksanakan peringatan hari besar Islam, mengadakan dsb
- b. Kegiatan bakti sosial yang meliputi: mengadakan kunjungan kepada teman, ketika sakit, mengadakan kunjungan ke rumah para guru dan kyai ketika hari raya idul fitri
- c. Kegiatan Lomba dalam rangka memperingati hari besar Islam.¹¹

Dengan kegiatan seperti di atas diharapkan peserta didik merasa semangat dalam pembelajarannya dan tidak jenuh dalam pelajaran sehingga peserta didik dapat menyalurkan bakat dan potensinya dalam kegiatan tersebut.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting yang ada dalam pembelajaran dengan tujuan menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.¹² Proses pembelajaran membutuhkan sarana prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non fisik yang masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lainnya harus menunjang dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan adanya fasilitas yang mendukung baik gedung maupun sarana dan prasarana lainnya.

¹¹ Hasil Observasi Kegiatan Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, 18 Oktober 2022.

¹² Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Raudhah* 4, no. 2 (2019): 44.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus adalah sebagai berikut:¹³

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin
Jepangakis Jati Kudus

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	5	√	—	—
2	Kantor TU	1	√	—	—
3	R. Kepala Madin	1	√	—	—
4	Tempat Ibadah	1	√	—	—
5	Halaman	1	√	—	—
6	Kamar Mandi	1	√	—	—
7	Alat Peraga Ibadah	1	√	—	—
8	Sound System	2	√	—	—
9	Sumber Air PDAM	1	√	—	—
10	Pengeras Suara	2	√	—	—

Berdasarkan penjelasan data sarana prasarana Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin tersebut, maka dapat dilihat dari sarana prasarana yang digunakan dalam membangun motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif demonstrasi yang diterapkan pada materi fasholatan dapat menunjang semangat belajar peserta didik.

¹³ “Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus, 18 Oktober 2022.

Adapun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran fasholatan diantaranya adalah aula (tempat sholat), peralatan sholat dan tempat wudhu. Dengan sarana prasana tersebut sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran sehingga guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh peserta didik.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Demonstrasi Pada Pembelajaran Fasholatan dalam Membangun Motivasi Peserta Didik

Guru merupakan tonggak berhasilnya sebuah pendidikan oleh karena itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga membuat peserta didik tersebut lebih memahami apa yang dipelajarinya. Dengan berhasilnya seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran maka tujuan yang diinginkan dari madrasah dapat tercapai.

Setiap guru harus mempunyai kreatifitas dalam pembelajaran, seperti penerapan model pembelajaran yang aktif dan variatif. Adanya siswa yang kurang memahami pembelajaran terutama materi pelajaran fasholatan sehingga siswa tersebut kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam belajar, maka tugas guru adalah berusaha meningkatkan pemahaman peserta didiknya dengan cara menerapkan model maupun metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Mata pelajaran Fasholatan merupakan materi pelajaran yang mengajarkan tentang tata cara menjalankan ibadah sesuai tuntunan hukum syari'at. Guru mata pelajaran fasholatan di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu jam pelajaran yaitu 1 jam pelajaran \times 45 menit dalam pada setiap pertemuan.¹⁴

Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi atau praktik. Penggunaan metode pembelajaran tersebut dapat disesuaikan menurut situasi dan kondisi peserta didik.

¹⁴ Aris Sunandar, "Hasil Wawancara Guru Fasholatan Kelas IV," 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3.

Berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran di Madin Bapak Nur Kholis menjelaskan tentang macam-macam metode pembelajaran yang digunakan guru sebagai upaya menunjang pemahaman dan motivasi peserta didiknya di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode cerita, metode demontrasi dan lain sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru. Sebagai contoh mata pelajaran fasholatan yang meliputi tata cara ibadah metode yang sesuai terhadap mata pelajaran fasholatan adalah metode demontrasi atau praktik.¹⁵

Dari ungkapan Bapak Nur Kholis tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat berbagai metode guru dalam menyampaikan pelajaran di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode praktik atau demontrasi namun menurut beliau pada pelajaran fasholatan lebih ditekankan dengan menggunakan metode demontrasi atau praktik secara langsung.

Dapat diketahui metode demontrasi merupakan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara guru mempraktikkan secara langsung dengan tujuan lebih memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.

Sedangkan kaitanya dengan materi pelajaran Fasholatan di Madrasah tersebut dalam penyampaian materi guru lebih ditekankan menggunakan metode demontrasi atau praktik. Metode demontrasi terdapat beberapa tahapan diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan penerapan pada materi fasholatan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Materi pelajaran Fasholatan kelas IV Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin meliputi tatacara wudhlu, sholat dan mandi wajib. Materi yang diajarkan tersebut telah tersusun dalam buku pedoman pembelajaran terjemah Fasholatan karya KH. R. Asnawi.

¹⁵ Nur Kholis, Hasil Wawancara Kepala Madrasah, 29 Oktober 2022, Transkrip wawancara 1.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Aris Sunandar selaku guru Fasholatan kelas IV bahwa pada tahap perencanaan ini guru sebelum memasuki kelas terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar melalui pedoman kitab terjemah fasolatan.¹⁶ Dalam penyampaian materi menggunakan buku pedoman yang menjadi bahan ajar yaitu buku Fasholatan yang meliputi tatacara wudlu, sholat dan tata cara mandi wajib.

Pelajaran Fasholatan tidak serta merta berlingkup mengenai ibadah sholat saja melainkan juga membahas tentang hafalan do'a-do'a yang meliputi hafalan do'a setelah sholat. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak melupakan juga ibadah sunnah setelah sholat yaitu berdzikir (wiridan).

b. Tahapan Pelaksanaan

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru memberikan waktu untuk mempelajari materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk mempertajam ingatan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan ini bapak Aris Sunandar terlebih dahulu menyuruh peserta didiknya untuk mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya diberikan waktu lima sampai sepuluh menit. Setelah itu beliau memberikan pertanyaan dengan cara menunjuk peserta didik secara acak sesuai absensi kehadiran peserta didik tersebut

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik kelas IV yang bernama Zaki Baihaki

“Sebelum guru masuk kelas biasanya terlebih dahulu disuruh mengulas kembali materi-materi yang diajarkan sebelumnya mas... sekitar lima sampai sepuluh menit setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dilakukan secara acak, kadang juga dipanggil acak lewat absensi”¹⁷

¹⁶ Sunandar, “Hasil Wawancara Guru Fasholatan Kelas IV. 21 Oktober 2022, Transkrip Wawancara 3.

¹⁷ Zaki Baihaki, Hasil Wawancara Peserta Didik, 19 Oktober 2022, Transkrip wawancara 4.

Gambar 4.1
Peserta didik sebelum pelajaran
dimulai terlebih dahulu membaca materi
yang akan diajarkan guru



Dalam pelajaran fasholatan guru membagi dua tempat yaitu di kelas dan di aula madrasah hal ini disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru. Selain itu penerapan model pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran biasa berjalan secara maksimal.

Seperti yang dijelaskan Bapak Aris Sunandar sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran fasholatan tersebut saya laksanakan di kelas dan di aula, tergantung pada materi yang saya sampaikan, ketika materi tersebut bersifat teori saya laksanakan di kelas akan tetapi ketika materi tersebut bersifat praktik maka pembelajaran beralih ke aula.”¹⁸

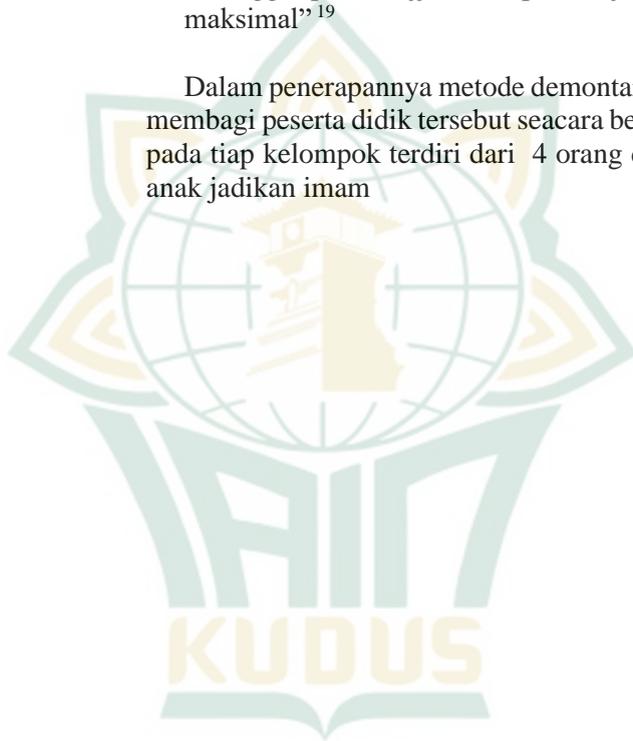
Adapun pelaksanaan pembelajaran fasholatan ini lebih banyak dilaksanakan menggunakan metode praktik atau demonstrasi. Penggunaan metode

¹⁸ Sunandar, “Hasil Wawancara Guru Fasholatan Kelas IV, 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3”

demonstrasi tersebut sangat membantu dalam pemahaman peserta didik. Seperti pemaparan bapak Aris Sunandar.

“Saya lebih suka dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fasholatan ini mas. Kenapa demikian?, karena menurut saya ketika menggunakan metode demonstrasi ini peserta didik lebih antusias. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal”¹⁹

Dalam penerapannya metode demontarasi ini guru membagi peserta didik tersebut secara berkelompok, pada tiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan satu anak jadikan imam



¹⁹ Sunandar, Hasil Wawancara Guru Fasholatan Kelas IV, 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3.

Gambar 4.2

Peserta didik mempraktikkan gerakan sholat dengan arahan guru



Hal ini sesuai dengan ungkapan dari peserta didik Zaki Baihaki yang lebih suka pelajaran falosatan ini memakai metode praktik atau demonstrasi, karena dia lebih mudah untuk memahami pelajaran. Pada praktiknya guru menyuruh maju 4 orang siswa yang satu disuruh jadi imam.”²⁰

Dalam mempraktikkan sholat lebih difokuskan pada pelafalan bacaan dan gerakan sholat secara detail kemudian guru menyuruh melafalkan bacaan siswa tersebut dengan keras, yang bertujuan agar siswa tersebut cepat menghafal secara bersama-sama.²¹

Materi pelajaran kelas IV ini selain membahas tentang sholat ada juga pembahasan mengenai thaharah atau tata cara bersuci dari hadas besar maupun hadas kecil dengan benar. Adapun rungan lingkup pembahasan materi tersebut adalah materi wudlhu, tayamum dan mandi besar.

Dalam penyampaian materi ini guru menggabungkan metode ceramah dengan metode

²⁰ Zaki Baihaki, Hasil Wawancara Peserta Didik, 24 Oktober 2022, Transkrip wawancara 4.

²¹ Sunandar, Observasi Pengamatan Praktik Sholat Kelas IV Madrasah Raudlatut Tholibin, 21 Oktober 2022.

demonstrasi yang berlingkup pada materi tentang wudhu guru mengkombinasikan metode ceramah dan metode demonstrasi atau praktik. Sama halnya dengan materi sholat, pada materi wudhu praktiknya juga membagi siswa dengan beberapa kelompok kemudian menyuruhnya praktik”²²

Gambar 4.3
Peserta didik mempraktikkan wudhu



Dalam pembahasan materi wudhu ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang konsep atau teori tata caranya mulai dari membaca niat sampai membaca doa setelah wudhu, kemudian setelah itu guru menyuruh mempraktikkan.

c. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan dengan tujuan mengukur seberapa paham peserta didik akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun penerapan evaluasi pembelajaran fasholatan ini dengan cara guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan setelah pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar guru mengetahui penguasaan materi peserta didik.

²² Sunandar, Hasil Wawancara Guru Fasholatan Kelas IV, 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3.

Hal ini senada dengan ungkapan bapak Aris Sunandar:

“Pada mata pelajaran fasholatan ini bentuk evaluasi saya adalah setelah saya menjelaskan materi secara keseluruhan, lalu saya memberikan beberapa soal pertanyaan secara singkat. Kegiatan evaluasi ini saya adakan pada sebelum dan sesudah pelajaran”²³

Pemahaman terhadap suatu mata pelajaran merupakan suatu hal yang menjadi kebanggaan peserta didik. Pemahaman peserta didik akan penyampaian materi pelajaran tentu berbeda-beda, begitu pula pada pembelajaran Fasholatan kelas IV di Madrasah Diniyan Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus.

d. Dampak positif penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi

Keberhasilan guru dalam mengajar dapat ditentukan dengan keberhasilan peserta didik tersebut dalam memahami pelajaran sehingga diwujudkan dengan pencapaian hasil belajar oleh peserta didik yang memuaskan.

Setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif demonstrasi maka secara bertahap membawa dampak positif dalam pembelajaran fasholatan. Secara bertahap siswa tersebut mulai memahami materi yang diajarkan, walaupun tidak semua siswa pemahamannya meningkat.

Hal ini sesuai dengan ungkapan M. Zaki Baihaki selaku peserta didik kelas IV yang mengungkapkan dampak positif penerapan metode demonstrasi adalah dapat membantu dalam memahami materi sehingga penerapan metode demonstrasi tersebut siswa menjadi lebih semangat belajar, sebagai berikut:

“Setelah diterapkan metode tersebut membuat saya lebih mudah dalam memahami materi. Selain itu diterapkannya metode

²³ Sunandar, Hasil Wawancara Guru Fasholatan Kelas IV, 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3.

pembelajaran tersebut saya lebih senang dengan pelajaran, dan lebih semangat untuk belajar. Sehingga nilai saya sekarang alhamdulillah menjadi lebih baik dan tidak dibawah KKM.”²⁴

Dapat diketahui dari pendapat bapak Aris Sunandar sebagian besar peserta didik kelas IV sudah memiliki pemahaman yang maksimal setelah diterapkannya metode pembelajaran demontrasi tersebut. Hal ini diwujudkan dengan meningkatnya nilai pada pembelajaran Fasholatan. Selain itu penerapan metode demontrasi tersebut dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran.

2. Kendala Serta Solusi Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Demontrasi dalam Membangun Motivasi Pesrta Didik

Setiap upaya yang bertujuan untuk mencapai suatu hal baik tentunya terdapat berbagai masalah atau kendala yang menyertainya. Tujuan pembelajaran tersebut tidak serta merta dapat terlaksana begitu saja tentunya melalui berbagai proses. Dalam pembelajaran pasti ada kendala yang dihadapi guru sama halnya dengan upaya guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis.

a. Kendala penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demontrasi

Kendala yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin disebabkan oleh faktor dari respon peserta didik terhadap mata pelajaran yang berbeda beda.

Seperti ungkapan bapak Aris Sunandar bahwa: respon dari peserta didik berbeda-beda antara satu dengan yang lain ada yang bercanda dengan temannya sendiri, ada juga yang mengobrol sendiri.²⁵ Hal ini disebabkan peserta didik lebih mempunyai respon positif ketika ada pelajaran yang disukai

²⁴ Zaki Baihaki, Hasil Pserta Didik kelas IV, 28 Oktober 2022, Transkrip wawancara 4.

²⁵ Aris Sunandar, Hasil Wawancara guru fasholatan kelas IV, 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3.

peserta didik tersebut, sehingga terdapat kejenuhan dalam menerima pelajaran.

Adapun ungkapkan oleh Bapak Nur Kholis selaku kepala Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin yang mengatakan bahwa: “Problem yang dihadapi pihak madrasah dalam membangun motivasi peserta didik itu sendiri, kalau problem khusus yang dihadapi guru selama ini alhamdulillah belum ada.”²⁶ Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Aris Sunandar selaku guru mata pelajaran Fasholatan Kelas IV beliau mengatakan: “Sejauh ini saya belum ada problem khusus yang saya hadapi dalam mengajar, akan tetapi problem yang saya amati selama ini terdapat pada peserta didik.”²⁷

Dapat diketahui problem yang dialami guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik tersebut, muncul karena adanya beberapa faktor yang dialami peserta didik.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Zaenal Anwar selaku wali kelas IV. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mebangun motivasi peserta didik menurut saya tertadapat beberapa faktor yang dialami peserta didik tersebut antara lain: adanya peserta didik yang kurang menyukai suatu pelajaran yang menyebabkan ketidak hadiran peserta didik tersebut. Sehingga dapat menyebabkan hambatan dalam pembelajaran.”²⁸

“Ketidak hadiran peserta didik dalam pembelajaran merupakan problem yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran karena dengan ketidak hadiran peserta didik tersebut menyebabkan penyampaian materi kurang bervariasi sehingga

²⁶ Nur Kholis, Hasil Wawancara Kepala Madrasah Raudlatut Tholibin, 19 Oktober 2022 Transkrip wawancara 1.

²⁷ Aris Sunandar, Hasil Wawancara guru fasholatan kelas IV, 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3.

²⁸ Zaenal Anwar, Wali Kelas IV Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, 23 Oktober 2022, Transkrip 2.

kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal, tapi problem tersebut tidak saya anggap menjadi permasalahan yang serius”.²⁹

Adanya hambatan yang di alami guru dalam membangun motivasi belajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Bapak Zaenal Anwar mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini disebabkan adanya problem yang dihadapi oleh peserta didik disebabkan masalah dari dalam. Adapun faktor eksternal adalah masalah yang timbul dari luar keadaan peserta didik.³⁰ Kedua faktor tersebut tentunya menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Zaki Baihaki selaku peserta didik IV Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin bahwa:

“Faktor yang menyebabkan saya izin tidak berangkat bermacam-macam mas... mulai dari saya sakit, ataupun ada kendala dari cuaca yang hujan, selain itu juga padatnya jam pembelajaran sekolah pagi menyebabkan saya tidak berangkat karena saya merasa kecapekan.”³¹

Problem yang dialami peserta didik tersebut berupa sakit mengharuskan untuk tidak berangkat dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah peserta didik dalam kelas. Problem yang dihadapi oleh peserta didik tersebut menyebabkan mereka tidak hadir dalam pembelajaran.

- b. Solusi penerapan strategi pembelajaran aktif demonstrasi

²⁹ Aris Sunandar, Hasil Wawancara guru fasholatan kelas IV, 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3.

³⁰ Zaenal Anwar, Wali Kelas IV Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, 23 Oktober 2022, Transkrip 2.

³¹ Zaki Baihaki, Hasil Wawancara Peserta Didik, 24 Oktober 2022, Transkrip wawancara 4.

Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif demonstrasi terdapat berbagai kendala yang dialami guru maupun peserta didik yang telah dijelaskan di atas yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi keadaan peserta didik berhubungan dengan mental

Sebagai guru profesional harus memberikan solusi dari permasalahan tersebut sehingga pembelajaran masih berjalan seperti semula. Seperti ucapan bapak Aris Sunandar “Adapun solusi yang saya terapkan adalah dengan cara mengubah metode pembelajaran misal saya ubah dengan metode tanya jawab dengan memakai permainan berupa kuis atau lain sebagainya”.³²

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru tersebut adalah ketidakhadiran peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor antara lain peserta didik tersebut sakit yang menyebabkan penerapan metode demonstrasi tersebut kurang maksimal. Namun solusi yang dilakukan guru menurut bapak Sunandar agar penerapan metode demonstrasi tersebut tetap berjalan maka guru mengubah cara penyampaian materinya menggunakan metode kuis atau permainan dengan tanya jawab.

Adapun respon dan pemberian solusi kepala madin dalam mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan kebijakan yang berhubungan ketidakhadiran peserta didik seperti yang diungkapkan bapak Nur Kholis selaku Kepala Madrasah mengenai kebijakan tentang ketidakhadiran peserta didik tersebut dengan cara cukup untuk membuat surat ijin melalui surat tertulis ataupun melalui WA.”Semisal peserta didik tersebut tidak berangkat lebih dari tiga kali dalam satu pekan maka dari pihak madrasah

³² Aris Sunandar, Hasil Wawancara guru fasholatan kelas IV, 21 Oktober 2022, Transkrip wawancara 3.

melakukan respon dengan cara menjenguk peserta didik tersebut.³³”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa problem yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik adalah adanya faktor penghambat yang muncul oleh peserta didik itu sendiri. Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan cara guru mengubah metode pembelajaran dengan tujuan agar suasana pembelajaran tetap aktif dengan begitu dapat memotivasi peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Strategi pembelajaran Aktif Demonstrasi Pada Pembelajaran Fasholatan dalam Membangun Motivasi Belajar Pesrta Didik

Pada dasarnya inti dari motivasi dalam pembelajaran mempunyai peran penting agar tercapainya tujuan belajar. Selain sebagai pendidik guru juga mempunyai peran sebagai motivator karena berhasil dan tidaknya peserta didik dalam memahami pelajaran tidak akan terlepas dari pemberian motivasi guru.³⁴ Oleh sebab itu motivasi dapat dijadikan sebagai dorongan semangat guru terhadap peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dengan cara terebut tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Seusai peneliti mendapatkan data lapangan dari lokasi Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus, ditemukannya permasalahan yang dihadapi guru berkaitan kurang termotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka upaya yang dilaakukan guru dengan cara menerapkan pendekan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi yang mana penelitian ini informan difokuskan pada peserta didik kelas IV dengan mapel Fasholatan.

Metode Demonstrasi merupakan cara penyampaian materi oleh guru melalui gerak tubuh atau ekspresi dengan

³³ Nur Kholis, Hasil Wawancara Kepala Madrasah Raudlatut Tholibin, 19 Oktober 2022 Transkrip wawancara 1.

³⁴ Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2019): 120.

menggunakan media atau alat peraga.³⁵ Metode demonstrasi ini dapat juga disebut dengan metode praktik dalam menyampaikan pelajaran tentang keagamaan. Oleh karena itu metode demonstrasi ini sangat membantu guru dalam menyampaikana pembelajaran yang berkaitan dengan praktik terlebih pada materi pelajaran fasholatan yang didalamnya terdapat tata cara sholat, wudhu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi dilakukan Bapak Aris Sunandar selaku guru mata pelajaran Fasholatan kelas IV pada penerapan nya terdapat berbagai tahapan yang dilakukan guru mulai tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi:

a. Perencanaan

Sebelum pelajaran dimulai tugas guru adalah dengan membuat rencana pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru memiliki fungsi sebagai pedemoan atau dasar dalam penyampaian materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.³⁶ Adapun isi dari perencanaan tersebut meliputi materi atau bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Dalam mempersiapkan materi pelajaran fasholatan kelas IV guru memakai pedoaman pembelajaran dengan menggunakan kitab “*Terjemah Fasholatan*” karya KH. R Asnawi yang berisi tentang tatacara beribadah meliputi praktik wudhu dan praktik sholat serta hafalan do’a setelah sholat (wiridan).³⁷ Penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh guru tersebut dirasa sudah tepat karena disesuaikan pada kondisi dan karakteristik peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan teori dari pendapat Wahyudin Nasution bahwa bahan ajar yang disusun

³⁵ Achmad Ramadhan, “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali,” *Jurnal Kreatif Taduluka Online* 3, no. 1 (2014): 220.

³⁶ Muhammad Qasim, “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (2016): 491.

³⁷ Nur Kholis, Hasil Wawancara Kepala Madrasah Raudlatut Tholibin, 19 Oktober 2022 Transkrip wawancara 1

guru harus dilakukan berorientasi pada siswa yaitu dengan cara mengukur kemampuan siswa dari nilai pencapaian pembelajarannya.³⁸

Dari proses perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh guru bersumber pada tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada pelajaran fasholatan kelas IV di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin guru melakukan proses perencanaan dengan terlebih dahulu menyusun bahan ajar dalam bentuk menyiapkan materi pelajaran berkaitan dengan tata cara sholat dan wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas guru dan peserta didik yang didalamnya mengandung unsur hubungan timbal balik tentang edukatif agar tercapainya tujuan bersama.³⁹ Pada kegiatan belajar mengajar maka guru diharuskan mempunyai strategi mengajar yang tepat dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Salah satu langkah yang harus diterapkan guru dalam mewujudkan strategi tersebut adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didiknya.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fasholatan dengan menggunakan pendekatan strategi pembelajaran aktif demonstrasi maka terlebih dahulu menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun penyampaian materi fasholatan kelas IV Madin Raudlatut Tholibin dengan menggunakan metode ceramah, metode praktik atau demonstrasi dan metode

³⁸ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *ITTIHAD* 1, no. 2 (2017): 189.

³⁹ Lis Holisin Mukhammad Bakhrudin, Soffan Shoffa, *Strategi Belajar Mengajar: Kosep Dasar Dan Implementasinya* (Surabaya: Agrapana Media, 2021), 4.

tanya jawab. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan fungsinya dan kebutuhan guru, ketika menyampaikan materi dan disesuaikan pada pemaham peserta didik.

Hal ini sesuai pada teori yang diungkapkan oleh Aat Hidayat dalam tulisannya *Ayat Qur'an dan Hadist Nabi Tentang Prinsip Penyesuaian Penyampaian Pelajaran Pada Siswa*,⁴⁰ yang bersandar pada hadist Rasulullah Muhammad SAW Riwayat Imam Bukhori:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَاذُ رَدِيْفُهُ عَلَى الرَّحْلِ قَالَ يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَالَ لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ قَالَ يَا مُعَاذُ قَالَ لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ثَلَاثًا قَالَ مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُخْبِرُ بِهِ النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوا قَالَ إِذَا يَتَّكَلَمُوا وَأُخْبِرَ بِهَا مُعَاذُ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأْتِمًا

⁴⁰ Aat Hidayat, "Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Nabi Tentang Prinsip Penyampaian Pembelajaran Sesuai Kemampuan Siswa," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 186.

Terjemah: Diriwayatkan dari shohabat Ana ibn Malik, berkata: Nabi Muhammad SAW pernah membonceng pada Mu'adz ibn Jabal seraya berkata: "Wahai Mu'adz ibn Jabal" Mu'adz pun menjawab seraya berkata "Aku menyambut panggilanmu serta menta'ati perintah darimu, wahai Rasulullah SAW". Rasulullah mengulangi panggilannya sampai tiga kali. Kemudian Rasulullah bersabda, "Tiada seorang hamba sekalipun bersaksi dengan sungguh-sungguh dari hatinya bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad SAW adalah hamba rasul-Nya, yang dikatakan tulus dalam hatinya, kecuali Allah akan mengharamkannya masuk neraka" Mu'adz bertanya "Wahai Rasulullah apakah boleh aku memberitahukan hal itu kepada manusia supaya mereka bergembira dengan nya?" Beliau Rasulullah menjawab, "Jangan nanti mereka menjadi malas dan enggan beramal". Tetapi, Mu'adz pun memberitahukan hal tersebut ketika dia akan meninggal. Hal tersebut dilakukannya karena dia takut mendapatkan dosa sebagai sebab dia menyembunyikan ilmu.

Dari penjelasan hadist tersebut diceritakan bahwa sahabat Mu'adz bin Jabal dilarang oleh Rasulullah menyampaikan kabar tentang keutamaan orang yang mengucapkan dua kalimat syahadat kepada orang lain. Alasan tersebut diberikan oleh Nabi dengan tujuan agar orang yang mendengar kabar tersebut tidak bermalas-malasan dalam beribadah dengan hanya mengucapkan dua kalimat syahadat saja sehingga cukup baginya masuk surga. Maka dengan akibat tersebut dikhawatirkan oleh Rasulullah SAW terjadi kesalah pahaman pada umatnya sehingga umatnya menjadi malas untuk beribadah. Akan tetapi sahabat Mu'adz tetap menyampaikan pernyataan

Rasullah tersebut kepada orang lain sebelum wafat karena dia (Mu'adz) takut akan dosa karena menyembunyikan ilmu (kabaikan).

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan dan terdapat faedah (nilai moral) yang dapat diteladani oleh guru dalam menyampaikan pelajaran hendaknya disesuaikan dari kemampuan peserta didiknya. Hal ini dapat bercermin pada pernyataan Rasulullah yang hanya menyapaikan pernyataan tersebut pada Mu'adz karena sahabat Mu'adz adalah termasuk sahabat yang tekun dalam ber ibadah. Dengan alasan tersebut Rasullah melarang sahabat Mu'adz ibn Jabal untuk menyampaikan informasi mengenai orang yang cukup hanya mengucapkan dua kalimat syahadat maka orang tersebut dapat masuk surga. Hal ini dikhawatirkan orang akan bermalas-malasan untuk beribadah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fasholatan menggunakan metode demonstrasi. Alasan guru dalam penggunaan metode demontrasi ini karena sesuai pada materi pelajaran fasholatan yang didalamnya terkandung tata cara melakukan ibadah terlebih pada praktik sholat dan wudhu.

Selain itu penggunaan metode demontrasi yang dijadikan sebagai upaya guru mengatasi peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran, dengan cara guru terlebih dahulu melihat apakah metode yang akan digunakan tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas karena metode yang sesuai akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.⁴¹

Pemilihan metode pembelajaran dalam upaya guru membangun motivasi belajar peserta didik tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Akhiruddin dkk bahwa pengaruh dari pemilihan metode yang tepat oleh guru menyebabkan peserta didik tersebut mempunyai semangat atau gairah

⁴¹ Nur Kholis, Hasil Wawancara Kepala Madrasah Raudlatut Tholibin, 19 Oktober 2022 Transkrip wawancara 1.

dalam mengikuti pelajaran.⁴² Oleh karena itu suasana kelas menjadi aktif sehingga penyampaian materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran fasholatan kelas IV guru membagi dua tempat yaitu pembelajaran di kelas dan di aula madrasah. Pembagian tempat ini dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran fasholatan dapat berjalan dengan maksimal. Adapun materi kelas IV yang diajarkan adalah praktik sholat dan praktik wudhu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Praktik Sholat Ashar

Sebelum menerapkan metode demonstrasi pada praktik sholat ashar guru mempersiapkan alat peraga yang mendukung dalam penerapan metode demonstrasi diantara sajadah, sarung dan mukena untuk peserta didik perempuan. Pada teknisnya guru membagi beberapa kelompok yang berisikan 4 orang siswa, satu orang siswa dijadikan imam dan tiga orang siswa menjadi makmum.

2) Praktik Wudhu

Pada materi praktik wudhu ini terlebih dahulu guru menyampaikan materi tentang tata cara mengerjakan wudhu di kelas yang menggunakan metode ceramah. Setelah itu dalam menerapkan metode demonstrasi guru menyiapkan alat-alat fasilitas dalam berwudhu dan membagi kelompok peserta didik sesuai daftar hadir yang terdiri 2 orang.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyimpulkan materi pelajaran tentang praktik wudhu dan sholat serta menyampaikan informasi materi pelajaran pada pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan penelitian di Madin Raudlatut Tholibbin setelah menerapkan metode demonstrasi pada materi sholat dan wudhu lalu guru memberikan

⁴² Akhiruddin, *Belajar Dan Pembelajaran Bahan Ajar* (Gowa Sulawesi Selatan: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 46.

tugas evaluasi dalam bentuk pertanyaan tertulis maupun secara lisan dalam penilaian akhir semester atau ujian praktik. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui secara garis besar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru sehingga peserta didik tersebut menjadi semangat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai yang sudah memenuhi KKM.

Adapun teori yang sesuai dengan hasil pemaparan tersebut adalah teori dari ungkapan oleh Sutaryat bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.⁴³

Dapat diketahui dari bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru tersebut ditarik kesimpulan bahwa pengaruh kegiatan evaluasi dalam penerapan metode demonstrasi tersebut membawa pengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik pada keterampilan beribadah. Dengan begitu kegiatan evaluasi ini membawa pengaruh pada pemahaman dan motivasi mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran fasholatan kelas IV Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin melalui metode demonstrasi ini sejalan dengan pembahasan teori yang dikemukakan oleh Nisa Siti Rahmadona tentang langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi tersebut mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan temuan peneliti tersebut pada saat guru menerapkan metode demontasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru terlebih dahulu merumuskan materi dengan jelas melalui pedoman kitab fasholatan.

⁴³ Sutaryat Trismansyah, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 12.

⁴⁴ Nisa Siti Rahmadona, "Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas," Preprint (Open Science Framework, 2021), 6,

- 2) Guru menentukan peralatan dan fasilitas dalam menerapkan metode demonstrasi.
- 3) Pada tahap pelaksanaan, guru menetapkan prosedur yang dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik sesuai daftar hadir.
- 4) Pada tahap evaluasi guru memberikan kebebasan peserta didik untuk bertanya dan berkomentar bagi peserta didik yang belum paham terhadap penjelasan materi.

Dari pelaksanaan pembelajaran fasholatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi sudah sesuai dengan prosedur mulai dari tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Adapun hasil penerapan metode demonstrasi tersebut menjadikan peserta didik semangat dan termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mata pelajaran fasholatan yang sudah memenuhi KKM.

- d. Dampak positif penerapan strategi pembelajaran aktif demonstrasi dalam membangun motivasi belajar

Dampak positif merupakan pengaruh yang disebabkan oleh adanya kinerja seseorang.⁴⁵ Sehubungan dengan diterapkannya strategi pembelajaran aktif demonstrasi, maka dampak positif diartikan sebagai kontribusi atau sumbangsih guru terhadap peserta didik yang berpengaruh pada hasil capaian peserta didik.

Berdasarkan data hasil temuan penelitian di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis maka ditemukan hasil dari penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi yang dilakukan guru sebagai upaya membangun motivasi peserta didik membuahkan hasil yang signifikan dan dapat dijadikan tolak ukur dari upaya yang dilakukan guru tersebut.

⁴⁵ Tumiwa Andreas G. Ch Tampi, Evelin J. R. Kawung, "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu," *Acta Diurna Komunikasi* 1, no. 3 (2016): 3.

Adapun tolak ukur yang telah dicapai oleh peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif demonstrasi dari upaya guru membangun motivasi belajar peserta didik adalah:

1. Peserta didik menjadi semangat dalam belajar yang menimbulkan keinginan memahami materi pelajaran dengan menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik menyukai materi pelajaran tersebut. Hal ini merupakan pengaruh yang dilakukan guru sebagai upaya membangun motivasi peserta didik.
2. Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik sehingga menjadikannya rajin dan antusias dalam belajar sehingga menjadikan nilai atau hasil belajar peserta didik tersebut mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh sumbangsih guru dalam upaya membangun motivasi peserta didik melalui pendekatan verbal dengan cara memberikan pujian dan nasihat pada peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar.

Dari hasil temuan peneliti diatas terdapat kesamaan pada teori yang diungkapkan oleh Iskandar dalam buku "*Psikologi Pendidikan*" mengungkapkan bahwa tolak ukur atau indikator keberhasilan guru dalam memotivasi peserta didik dapat diukur dengan usaha guru dalam merubah sikap, prilaku dan pemahaman materi pelajaran sehingga usaha tersebut membawa pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.⁴⁶

Dari kendala metode demonstrasi menunjukkan bahwa tolak ukur terciptanya keberhasilan guru dalam memotivasi peserta didik tidak terlepas dari kontribusi guru sebagai upaya membangun motivasi peserta didiknya. Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi tersebut membawa dampak positif bagi peserta didik secara

⁴⁶ Iskandar, *Menghadapi Pembelajaran Abad 21* (Bekasi: Literasia Lintas Media, 2021), 110.

signifikan dengan mengacu pada tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Kendala Serta Solusi Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Demonstrasi dalam Membangun Motivasi Peserta Didik

Proses penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi pada mata pelajaran fasholatan sebagai upaya guru dalam membangun motivasi peserta didik tentu tidak terlepas dari hambatan yang dialami guru.

- a. Kendala penerapan strategi pembelajaran aktif demonstrasi sebagai upaya guru membangun motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa adanya kendala tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang dialami peserta didik sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran. Adanya kendala yang muncul dari faktor internal dan faktor eksternal yang dialami peserta didik akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Kendala yang dipengaruhi karena faktor internal peserta didik merupakan suatu masalah atau problem yang disebabkan dari dalam diri peserta didik. Adapun adanya hambatan internal ini dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya kesehatan dan kondisi peserta didik yang bermasalah. Selain itu adanya hambatan internal tersebut dipengaruhi oleh respon (perhatian) peserta didik pada materi pelajaran.

Dari hasil temuan penelitian di Madrasah Raudlatut Tholibin pada objek penelitian kelas IV maka ditemukan hambatan internal dalam diri peserta didik tersebut disebabkan dengan kondisi kesahatan yang kurang memungkinkan untuk berangkat seperti sakit demam, batuk dan lain sebagainya. Selain itu hambatan internal tersebut masih adanya respon yang kurang peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun teori yang erkaitan tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran tersebut

adalah ungkapan dari Fadhilah dalam bukunya, bahwa faktor penghambat yang muncul dari diri peserta didik tersebut berasal dari kondisi fisik maupun mental peserta didik hal ini dapat berupa sakit maupun keterbatasan mental peserta didik tersebut.⁴⁷ Hal ini sangat mengganggu jalannya pembelajaran sehingga menjadikan guru mengalami kesulitan dalam upaya membangun motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran dipengaruhi adanya faktor internal yang muncul dari peserta didik sendiri dengan meliputi kondisi fisik maupun mental (psikologi). Dari hambatan tersebut menyebabkan ketidak hadiran peserta didik dalam pembelajaran sehingga menghambat guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik tersebut.

2) Faktor Eksternal

Kendala yang dipengaruhi oleh faktor eksternal merupakan masalah yang dialami peserta didik disebabkan karena adanya permasalahan dari luar diri peserta.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin kendala guru yang muncul dari faktor keluarga adalah kurangnya dorongan suport orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik. Sehingga mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Selain itu orang tua tersebut menghimbau pada peserta didik untuk tidak berangkat terlebih dahulu ketika merasa kecapekan yang disebabkan oleh padatnya jam pelajaran sekolah pagi.

Dari masalah yang diungkapkan oleh peserta didik tersebut mengenai hambatan dalam

⁴⁷ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2021).

pembelajaran melalui faktor eksternal dari keluarga, terdapat kesamaan teori yang diungkapkan Andi setiawan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh besar pada keberhalisan anak dengan cara memberikan dukungan baik berupa dukungan material maupun moril terlebih peran orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak.⁴⁸

Dengan adanya kendala tersebut dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak yang memberikan dukungan material maupun moral terlebih pada orang tua. Oleh karena itu peran keluarga merupakan faktor eksternal yang menyebabkan hambatan proses pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik tersebut kurang semangat dalam pembelajaran.

- b. Solusi penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi sebagai upaya guru membangun motivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin terdapat berbagai permasalahan yang dialami guru dalam penerapan strategi pembelajaran aktif demonstrasi sebagai upaya guru dalam membangun motivasi peserta didik. Adapun hambatan yang dialami guru dalam mengajar mata pelajaran fasholatan kelas IV tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya.

Berdasarkan temuan penelitian hambatan guru yang dipengaruhi oleh keadaan peserta didik yang tidak bisa hadir karena faktor internal

Pertama berupa kurangnya respon dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Kurangnya respon dari peserta didik tersebut karena dipengaruhi adanya kondisi peserta didik yang kelelahan se usai bersekolah di pagi hari sehingga menjadikan peserta didik kehilangan semangat dalam belajar serta konsentrasi dan pemahaman pada pembelajaran.

Bersandar pada permasalahan tersebut terdapat solusi guru seperti yang dilakukan bapak Zaenal

⁴⁸ Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, 11.

Anwar selaku wali kelas IV dengan cara melakukan pendekatan secara khusus pada peserta didik tersebut serta memberikan solusi berupa saran serta peringatan.

Dari ungkapan diatas selaras pada teori yang diungkapkan Fadhilah bahwa pada dasarnya minat dipengaruhi dengan adanya hubungan antara diri sendiri dengan yang lain, sama halnya dengan pengaruh guru kepada peserta didik yang kurang bersemangat terhadap pelajaran dengan cara memberikan pendekatan secara intensif baik berupa pemberian pujian serta sanjungan.⁴⁹

Dari permasalahan mengenai hambatan internal pada peserta didik dapat disimpulkan bahwa sebagai guru profesional harus mampu menghadapi peserta didik dalam situasi apapun sama halnya pada penerapan pembelajaran demonstrasi tersebut dengan guru berperan sebagai pembimbing yang berfungsi sebagai mengendalikan berbagai situasi di kelas.

Adapun solusi dari faktor internal yang menghambat pada pelaksanaan pembelajaran berbasis demonstrasi yaitu, menurut bapak Nur Kholis selaku kepala madrasah memberi kebijakan tentang waktu dimulainya pelajaran yang awalnya jam masuk sekolah pukul 14.00 menjadi 15.00 hal ini dilakukan untuk memberikan jeda waktu istirahat peserta didik. Dengan kebijakan tersebut maka diharapkan peserta didik dapat beristirahat setelah pulang sekolah pagi.

Kedua faktor eksternal yang menjadi munculnya hambatan pada pembelajaran yaitu kurangnya dukungan respon dari orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan oleh pihak madrasah serta tanpa adanya bimbingan orang tua dari rumah. Kurangnya motivasi orang tua menyebabkan peserta didik tersebut kurang terarah dalam tingkahlakunya. Tak jarang ditemukan kita mendengar keluhan guru atas tingkah peserta didik yang tak mau diam, ramai dan mengantuk.

Adapun solusi dari kendala tersebut Bapak Zaenal Anwar mengungkapkan dari pihak wali kelas dan

⁴⁹ Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, 66.

guru memberikan upaya pada anak tersebut dengan cara melakukan kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua dalam bentuk pendekatan secara verbal melalui saran-saran berupa memberikan pujian dan semangat. Selain itu dari pihak madrasah juga melakukan kebijakan berupa memberi surat peringatan pada peserta didik apabila tidak berangkat lebih dari 5 hari dengan tujuan agar memberikan efek jera pada peserta didik tersebut.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran berupa lingkungan keluarga dapat menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan kurangnya dukungan orang tua. Adapun solusi dari hambatan tersebut adalah pihak madrasah melakukan kerjasama anatara guru, wali kelas dan orang tua. Selain itu dari pihak guru melakukan pendekatan secara khusus dengan memberikan pujian, saran dan solusi pada peserta didik tersebut.

